

Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri

Ningsih Saputri^{*1}, Husna², Embun Nadya³

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharma Indonesia

*e-mail: ningsihsaputri378@gmail.com¹, husna290189@gmail.com², nadyaemb93@gmail.com³

Received:
26.03.2022

Revised:
13.05.2022

Accepted:
20.05.2022

Available online:
31.05.2022

Abstract: BSE behavior (Breast Self-Examination) is an act of women in recognizing the condition of their breasts in order to determine the presence or absence of abnormal lumps and other changes in the shape of their breasts. BSE is an early examination method to detect breast cancer, and is the simplest and easiest method of examination, it only takes a few minutes using the fingers to feel the entire surface of the breast which is carried out regularly every month after the menstrual period is over. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of young women about the importance of doing breast self-examination so that they can detect lumps in the breast early. This service is carried out to young women by providing counseling about BSE after which each teenager is given a questionnaire to measure his knowledge.

Keywords: breast self-examination, knowledge, young women.

Abstrak: Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah suatu tindakan wanita dalam mengenali keadaan payudaranya guna mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudaranya. SADARI merupakan satu metode pemeriksaan dini guna mendeteksi adanya kanker pada payudara, dan merupakan metode pemeriksaan yang paling sederhana dan mudah dilakukan hanya cukup beberapa menit dengan menggunakan jari-jari tangan dengan meraba seluruh permukaan payudara yang dilakukan rutin setiap bulan setelah selesai masa menstruasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang pentingnya dilakukan pemeriksaan payudara sendiri agar dapat mendeteksi secara dini adanya benjolan pada payudara. Pengabdian ini dilakukan kepada remaja putri dengan cara memberikan penyuluhan mengenai SADARI setelah itu masing-masing remaja diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuannya.

Kata kunci: pemeriksaan payudara sendiri, pengetahuan, remaja putri.

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes.RI, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Lumban Gaol & Briani, 2014).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015).

Di Indonesia, berdasarkan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian

untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Menurut data Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, pada penduduk perempuan kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Dengan melakukan SADARI sejak dini akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar (Otto, 2005). Bukan alasan terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara (Septiani, 2012). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Ayu ningtyas, 2016).

2. METODE

a. Tempat dan waktu penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 02 Oktober 2021 bertempat di ASRAMA PUTRI Universitas Dharmas Indonesia Kab. Dharmasraya.

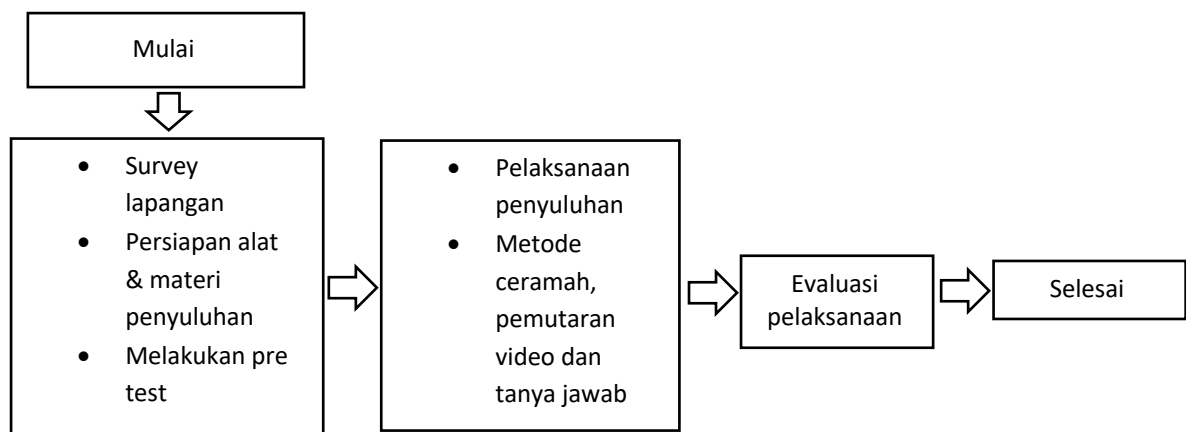
b. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah 30 orang remaja putri dengan melaksanakan protokol kesehatan, memakai masker dan menjaga jarak.

c. Tahapan kegiatan pengabdian

- 1) Survey lapangan yaitu menemui ketua asrama putri
- 2) Melakukan persiapan yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
- 3) Membuat materi tentang penyuluhan bagaimana pemeriksaan payudara sendiri.
Meliputi : pengertian SADARI, langkah-langkah melakukan SADARI, jenis-jenis kanker payudara.
- 4) Melakukan pretest sederhana tentang materi yang akan disampaikan.
- 5) Pelaksanaan penyuluhan : ceramah, diskusi, pemutaran video mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara.
- 6) Melakukan post test tentang materi yang telah disampaikan.
- 7) Evaluasi pelaksanaan.
- 8) Rencana penyuluhan lanjutan.
- 9) Pembuatan laporan akhir.

d. Diagram alir kegiatan pengabdian:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, rasa dan indera peraba. Pravelensi pelaksanaan SADARI meningkat apabila pengetahuan tentang SADARI tinggi, dimana pravelensi pengetahuan remaja putri tentang SADARI yang tinggi akan lebih banyak yang melakukan deteksi dini atau SADARI dibandingkan dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI kurang sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI (Saryono, 2015).

Pentingnya Pengetahuan terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dimana merupakan deteksi dini dari seorang wanita untuk mengetahui Normal Tidaknya organ di tubuhnya, dengan deteksi dini penanggulangan maupun pencegahan dapat di jalankan guna peningkatan kesehatannya. Dalam mendeteksi kanker payudara secara dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan thermography (prosedur diagnosis dengan prinsip berdasarkan level kimia dan aktivitas pembuluh darah yang akan menghasilkan peningkatan suhu pada payudara), *Mammography* (metode pendeskripsian dengan menggunakan sinar X berkadar rendah), *Ductography* (bagian dari mammography yang berguna untuk mendiagnosis nipple discharge dan intraductal papilloma), biopsi dan USG payudara.

Salah satu cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau biasa disebut dengan *Breast Self Examination* (BSE). SADARI ini penting untuk dilakukan karena 85% penderita kanker menemukan kanker payudaranya sendiri.

Tabel 1. Tabel pre test

No	Pengetahuan	Frekuensi
1	Baik	12
2	Kurang	18
Total		30

Tabel 2. Tabel post test

No	Pengetahuan	Frekuensi
1	Baik	22
2	Kurang	8
Total		30

Berdasarkan tabel di atas setelah di lakukan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang manfaat dari pemeriksaan payudara itu sangat penting untuk mendeteksi secara dini mengenai kanker payudara. Pengetahuan itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu. Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan kebiasaan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan (Erviana dalam (Parmin, 2018)). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai SADARI dari media massa elektronik seperti internet yaitu sebanyak 104 responden atau 38,2%. Tetapi masih banyak responden yang berpengetahuan kurang tentang SADARI hal tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan responden dari internet hanya sekedar tahu saja. SADARI di lakukan 7 hari setelah menstruasi. Akan maksimal jika SADARI di lakukan sesuai dengan SOP.



Gambar 1. Pemeriksaan payudara sendiri



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai langkah-langkah SADARI

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan pemberian edukasi yang diberikan sudah terlaksana pada remaja putri yang berada di asrama putri UNDHARI
- b. Adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi yang besar dari remaja di asrama putri UNDHARI tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sehingga anak mampu melakukan deteksi dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua asrama putri di UNIVERSITAS DHARMAS INDONESIA yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mboi, N. (2014). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 332–337.
- Kemenkes.RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). Kanker Payudara. *Kapita Selekta Kedokteran*, 230 236.
- Gita Ayuningtyas . (2016) *Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Ca Mamae Menurut Telaah Literatur*.
- Bappeda Jatim, (2013) . *Kanker Penyebab Kematian Nomor Tujuh di Indonesia*. Jawa Timur
- Farach. Elsera (2014). *Hubungan Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Di Wilayah Puskesmas*.

- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2014). Hubungan Pengetahuan Sadari Dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Sma N 1 Karangdowo Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Retrieved from <http://jurnal.akbidmu.ac.id/index.php/jurnalmus/article/view/43>.
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). Kanker Payudara. *Kapita Selekta Kedokteran*, 230-236.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari* (pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.